

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi Pendidikan dalam UU No.20/2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Pendidikan Islam berupaya membangun manusia seutuhnya yang dilaksanakan disemua jenjang pendidikan. Yang dapat membangun hakikat jiwa manusia seutuhnya serta masyarakat yang memberikan

¹ *Draft kurikulum 2013, Kurikulum SD*

² *DEPDIKBUD, 1996 : 5*

pendidikan yang utuh tanpa membedakan antara ilmu sains dan ilmu agama.³

Tujuan pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴

Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak. Untuk itu penyampaian proses pembelajaran hendaknya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, yang membangkitkan semangat kerja sama, menantang dan menyenangkan.⁵

Menurut Muhaimin, komponen-komponen dasar pendidikan Islam meliputi pendidik, anak didik, kurikulum, metode dan evaluasi. Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁶

Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar

³ Departemen agama RI, *Bimbingan Agama Islam untuk Peserta pesantren kilat sekolah Dasar* (Jakarta : Departemen agama RI, 1999)

⁴ *Ibid*, 6

⁵ <http://paxdhe-mboxdhe.blogspot.com/2014/03/peningkatkan-pemahaman-mata-pelajaran.html>

⁶ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya I/1992), 74-75

mampu

berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi tamatan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat yang cerdas.⁷

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal,

⁷ Djahiri, *Landasan Falsafah dan Teori Teknologi Pendidikan*, (IKIP Jakarta, Media Kencana 1993)

mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Seperti halnya setiap orang yang selalu mempunyai kewajiban untuk melakukan tugas tertentu, seorang guru juga diuntut agar menjalankan kewajiban itu penuh tanggung jawab. Setiap kewajiban berisi tugas dan setiap tugas harus di laksanakan. Tugas yang di laksanakan akan dianggap selesai apabila tujuan yang hendak dicapai sudah terwujud. Seorang guru tersebut harus merasa yakin bahwa jalan yang harus ditempuhnya untuk sampai kepada tujuan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Salah satu materi pokok pendidikan Agama Islam di Madrasah diniyah Ibtidaiyah Safinatul Huda kelas VI adalah fiqih yang didalamnya terdapat pokok bahasan Ibadah haji.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 ini penulis mengajar kelas VI MDI Safinatul Huda Kecamatan Gunung Anyar Surabaya yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Selama ini penulis merasa kurang berhasil dalam mengajar Mata Pelajaran Fiqih tentang ibadah haji.

Setelah penulis melakukan perenungan kembali terhadap proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dan sherring dengan Kepala Madrasah serta teman sejawat, maka dapat penulis identifikasi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran fiqih tentang ibadah haji tersebut. Dari beberapa penyebab rendahnya hasil belajar tersebut yang dapat penulis

catat adalah kurangnya minat belajar siswa pada materi fiqih tentang ibadah haji (karena menganggap ibadah haji adalah ibadah yang hanya akan dikerjakan nanti setelah dewasa dan mampu), penyampaian materi pada Madrasah Diniyah cenderung kurang menarik (kegiatan belajar monoton yaitu membaca klasikal, menterjemahkan, ceramah dan mencatat). Guru belum mengefektifkan waktu yang disediakan dengan menggunakan variasi metode yang sesuai dengan materi pokok bahasan.

Sebagai guru kelas VI, Penulis berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan pembelajaran materi ibadah haji tersebut menggunakan metode demonstrasi, dengan harapan minat belajar siswa akan meningkat dan siswa mampu memahami materi ibadah haji secara kognitif sekaligus terampil dalam mempraktekannya dengan baik dan benar.

Pembelajaran ibadah haji ini penulis berikan pada semester 2 dengan 2 siklus (4 kali pertemuan) yaitu tanggal 15, 22 dan 29 April dan tanggal 6 Mei 2015. Pada siklus 1 penulis mencoba memberikan pembelajaran ibadah haji dengan metode demonstrasi di dalam kelas.

Metode Demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan menyajikan bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Sedangkan pada siklus ke 2 menggunakan metode yang sama, namun pelaksanaannya dilakukan di luar kelas. Dalam hal ini Penulis

membawa siswa untuk praktek ibadah haji yang tempatnya masih di lingkungan kompleks MDI Safinatul Huda Surabaya.

Setelah selesai pembelajaran baik dalam siklus 1 maupun siklus 2 langsung diadakan tes akhir dan di analisis serta diperbandingkan antara kedua tes tersebut, untuk mengetahui perbandingan tingkat keberhasilan kedua siklus tersebut.

Bertolak dari uraian diatas, penulis mencoba untuk membahasnya dalam bentuk karya tulis dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran fiqih Tentang ibadah haji di kelas 6 MDI Safinatul Huda Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam karya tulis ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode pembelajaran demonstrasi di MDI safinatul Huda Surabaya?
2. Bagaimanakah pembelajaran fiqih di MDI Safinatul Huda Surabaya?
3. Adakah peningkatan minat belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih tentang ibadah haji di kelas 6 MDI Safinatul Huda Surabaya?

C. Tujuan dan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pembelajaran fiqih di MDI Safinatul Huda Surabaya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran ibadah haji dengan metode demonstrasi dikelas 6 MDI Safinatul Huda Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam karya tulis ini adalah:

- a. Bagi siswa , Siswa mendapat ilmu pengetahuan yang berkesan dalam materi ibadah haji, karena proses pembelajarannya dilakukan lebih bervariasi, menantang, dan menyerupai keadaan aslinya .
- b. Bagi guru :
 - 1) Guru mata pelajaran fiqih di MDI Safinatul Huda Surabaya, dapat mengetahui keefektifan metode demonstrasi dalam menyampaikan pembelajaran ibadah haji dan selanjutnya menciptakan perbaikan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

- 2) Melalui penelitian tindakan kelas ini, guru berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri, karena bertindak sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut.
- c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses penulisan proposal skripsi ini, Penulis akan mencantumkan beberapa Penelitian terdahulu :

Laporan Penelitian Tindakan Kelas : “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Ketrampilan Berwudhu Di Kelas 2 SDN Ujung Kulon 2 Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dari hasil Penelitian tindakan kelas tersebut, Penulis memperoleh kesimpulan bahwa dengan metode demonstrasi terdapat peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih tentang ketrampilan berwudhu.⁸

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010. Dalam penelitian tersebut diperoleh sebuah kesimpulan bahwa “Metode demonstrasi sebagai salah satu metode untuk pembelajaran yang bersifat ketrampilan praktik sangat diperlukan. Pada materi Haji ini juga sangat diperlukan bagaimana siswa-siswi melakukan praktik Haji di lapangan sekolah agar prestasi belajar tentang

⁸ <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2012/04/laporan-ptk-metode-demonstrasi.html> Tuesday, April 10, 2012

Haji tidak hanya dimiliki secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempraktekan konsep yang dipelajari dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian yang menggunakan jenis tindakan ini akan menemukan penyelesaian masalah pembelajaran dengan metode demonstrasi pada bab Haji. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali siklus, Analisis data dari penelitian ini adalah prosesentase dari observasi yang dilakukan oleh guru. Hasil dari siklus pertama menghasilkan 68,18% sedangkan siklus yang kedua menghasilkan 90.90 %. Dengan demikian metode demosntrasi secara signifikan dapat meningkatkan proses pembelajaran.⁹

Penulis menjadikan Laporan Tindakan Kelas tersebut di atas sebagai kajian penelitian terdahulu karena terdapat persamaan dalam metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih. Sedangkan perbedaannya terletak pada bahan meteri tentang wudhu dan ibadah haji. Sedangkan Perbedaan penulisan proposal skripsi ini dengan penelitian tersebut diatas adalah pada sasaran penelitian yaitu Siswa-siswi Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010

⁹ Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Volume 01, Nomor 01, Juni 2010, 77 - 86

sedangkan sasaran penelitian penulis adalah siswa-siswi Kelas VI MDI Safinatul Huda Surabaya tahun Pelajaran 2014-2015.

F. Definisi Operasional

Agar dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas nantinya tidak melenceng dari rumusan masalah di atas, maka penulis akan memberikan pengertian variabel-variabel yang ada seperti di bawah ini:

1. Minat Belajar

Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.¹⁰

2. Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah, Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹¹

3. Pelajaran fiqih

¹⁰ Gie, “*Cara Belajar yang Efisien*”.(Yogyakarta: Liberti, 1998)

¹¹Muhibbin Syah, “*Psikologi belajar*”, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2003), 22

Fiqih menurut bahasa berarti : faham, sebagaimana Firman Allah SWT “Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka memahami perkataanku”.(QS. Thaha : 27-28)¹²

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fiqih Ibadah, yang menyangkut : Pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti ; tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah yang menyangkut : Pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹³

G. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berupa tindakan atau rumusan permasalahan yang ditetapkan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas. Hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah : “Apabila penerapan metode demonstrasi dilakukan dalam pembelajaran materi Ibadah Haji, maka minat dan hasil belajar siswa akan meningkat”.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dapat diketahui gambaran secara singkat dalam menyusun skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹² Mushaf Al-Azhar, “*Al-Qur’an dan Terjemah*”, (Bandung : Hilal, 2010), 313

¹³ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008*, 63

BAB I : Pendahuluan, yaitu untuk memberikan gambaran terhadap skripsi ini agar pembaca sebelum memasuki pembahasan ini, mereka sudah mengerti apa yang di maksud dalam skripsi ini. Namun apa yang tertera dalam pendahuluan ini masih bersifat global, sedangkan secara terinci dan mendetailnya akan dibahas dalam bab berikutnya. Dalam pendahuluanya ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penenlitan, , ruang lingkup penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, yaitu Landasan teori minat belajar siswa melalui metode demonstrasi, dan pelajaran fiqih materi ibadah haji.

Bab III : Metode Penelitian, yaitu Jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rancangan penelitian, setting penelitian, Instrumen Penelitian, dan hasil penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, gambaran umum obyek penelitian, paparan data dan hasil penelitian siklus I, paparan data dari hasil penelitian siklus II, hasil penelitian dan pembahasan, serta analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup, merupakan akhir dari pada penulisan skripsi ini, dimana disajikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian skripsi yang telah dilakukan secara keseluruhan dan juga penulis kemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.